IMPLEMENTASI TEKNIK SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMA NEGERI 1 PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

Nuraziz Jian Warasjati[1], Ali Muhdi[2]
[1,2] UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
[1]azizjian240896@gmail.com, [2]alimuhdi77@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of classroom-visit supervision techniques in improving teacher professionalism at SMA Negeri 1 Padamara, Purbalingga Regency, Indonesia. This research was motivated by the lack of systematic and continuous supervision, as well as challenges faced by teachers in planning, delivering, and managing classroom instruction. The study employed a qualitative approach using School Action Research (SAR), conducted through a preliminary study and two action cycles. The research participants consisted of the principal as the main supervisor and 4–6 subject teachers. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which involves data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that classroom-visit supervision was implemented through three main stages: pre-observation meetings, classroom observations, and post-observation feedback sessions. The implementation resulted in significant improvements in three aspects of teacher professionalism: lesson planning, mastery of instructional materials, and teaching performance. Teachers became more capable of independently developing teaching modules, innovating instructional materials, applying varied teaching methods, managing classrooms effectively, and implementing student-centered learning. Supporting factors included the principal's commitment, teachers' openness, and a positive school culture, while the main obstacles involved teachers' administrative workload and the supervisor's limited time. This study recommends that classroom-visit supervision be implemented systematically and continuously to support teachers' professional development.

Keywords: *classroom-visit supervision, teacher professionalism, school action research, instructional improvement*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pelaksanaan supervisi akademik secara terprogram dan berkelanjutan serta masih adanya kendala yang dihadapi guru dalam merencanakan, menguasai materi, dan melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi teknik supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Padamara, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan melalui tahap pra siklus dan dua siklus tindakan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai supervisor dan 4–6 orang guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi

kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kunjungan kelas dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pertemuan awal (pra observasi), observasi pembelajaran di kelas, dan pertemuan balikan (pasca observasi). Implementasi supervisi tersebut menunjukkan peningkatan profesionalisme guru pada tiga aspek utama, yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan guru menyusun modul ajar secara mandiri, mengembangkan materi secara inovatif, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, keterbukaan guru, dan budaya sekolah yang positif, sedangkan faktor penghambat meliputi beban administratif guru dan keterbatasan waktu supervisor. Dengan demikian, supervisi kunjungan kelas perlu dilaksanakan secara terprogram dan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru.

Kata Kunci: Supervisi Kunjungan Kelas, Profesionalisme Guru, Penelitian Tindakan Sekolah

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, kurikulum, serta kebijakan pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru memiliki peran strategis sebagai pelaksana utama pembelajaran yang bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat 2, pendidik bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Profesionalisme guru berkaitan erat dengan penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Keempat kompetensi tersebut menjadi landasan bagi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu merancang pembelajaran secara sistematis, memilih metode dan media yang sesuai, mengelola kelas, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik. Oktaviani, Marsidin, dan Sulastri (2022) menjelaskan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sejalan dengan hal tersebut, Tungkup et al. (2023) menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu upaya strategis kepala sekolah dalam melakukan pembinaan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru memerlukan pembinaan yang terencana, berkesinambungan, dan sesuai dengan kebutuhan nyata guru.

Salah satu bentuk pembinaan profesional yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah melalui supervisi akademik dengan menggunakan teknik kunjungan kelas. Teknik supervisi kunjungan kelas merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Melalui teknik ini, kepala sekolah sebagai supervisor memperoleh gambaran nyata mengenai kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menguasai materi, menggunakan metode pembelajaran, memanfaatkan media, serta mengelola interaksi dengan peserta didik. Wartaya (2023) menjelaskan bahwa supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Fernandes (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan supervisi kunjungan kelas dapat menjadi sarana pembinaan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran sekaligus memperoleh informasi sebagai dasar tindak lanjut perbaikan. Sementara itu, Meinhardi (2022) mengungkapkan bahwa supervisi individual merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru.

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas idealnya tidak hanya berorientasi pada penilaian terhadap kinerja guru, tetapi juga diarahkan pada proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan kemampuan profesional. Pelaksanaannya perlu dilakukan melalui tahapan yang sistematis, yaitu pertemuan awal atau praobservasi, pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran, serta pertemuan balikan atau pascaobservasi. Pada tahap awal, supervisor bersama guru membahas perangkat pembelajaran dan menentukan fokus pengamatan. Selanjutnya, supervisor melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh data yang objektif. Hasil pengamatan kemudian dibahas dalam pertemuan balikan sebagai dasar memberikan masukan dan merumuskan langkah perbaikan. Pendekatan yang kolaboratif dan reflektif dalam setiap tahapan tersebut diharapkan dapat membangun keterbukaan guru, mengurangi persepsi bahwa supervisi semata-mata merupakan kegiatan mencari kesalahan, serta mendorong guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam pelaksanaan supervisi akademik di setiap satuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SMA Negeri 1 Padamara, Kabupaten Purbalingga, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan pelaksanaan supervisi akademik. Pertama, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), termasuk dalam mengembangkan komponen pembelajaran dan asesmen. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional dan didominasi oleh metode ceramah sehingga penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik belum optimal. Ketiga, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran masih terbatas sehingga variasi sumber dan pengalaman belajar peserta didik belum berkembang secara maksimal. Keempat, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah belum sepenuhnya dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan.

Hasil pengamatan awal juga menunjukkan bahwa belum semua guru memperoleh kesempatan supervisi kunjungan kelas, sementara kegiatan pertemuan balikan setelah observasi belum dilaksanakan secara konsisten.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan profesionalisme guru dengan praktik pembelajaran dan pelaksanaan pembinaan yang berlangsung di sekolah. Di satu sisi, guru dituntut memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan kurikulum. Di sisi lain, masih terdapat kendala dalam pengembangan perangkat pembelajaran, penguasaan dan inovasi materi, pemilihan metode, serta pengelolaan kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut membutuhkan perhatian dan tindakan pembinaan yang tepat dari kepala sekolah sebagai supervisor. Supervisi kunjungan kelas dipandang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut karena memungkinkan kepala sekolah mengamati secara langsung praktik pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru, serta memberikan umpan balik berdasarkan kondisi nyata di kelas. Dengan pelaksanaan yang terencana dan berkelanjutan, supervisi diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan evaluasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi teknik supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Padamara, Kabupaten Purbalingga. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi kunjungan kelas, pelaksanaan supervisi melalui tahapan pertemuan awal, observasi pembelajaran, dan pertemuan balikan, serta dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam aspek kemampuan merencanakan pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di sekolah tersebut.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai supervisi akademik, khususnya penerapan teknik kunjungan kelas sebagai strategi pembinaan profesional guru di lingkungan sekolah menengah. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan program supervisi yang lebih sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kesadaran reflektif untuk memperbaiki perencanaan dan praktik pembelajaran. Sementara itu, bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan program peningkatan profesionalisme guru yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata satuan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi teknik supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian Tindakan Sekolah digunakan sebagai upaya perbaikan terhadap praktik supervisi akademik melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis. Prosedur penelitian mengacu pada model siklus yang terdiri atas tahap pra siklus (studi awal) dan dua siklus tindakan. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi, serta revisi tindakan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padamara, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu semester, yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, mulai Januari sampai Juni 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi pendahuluan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik belum

sepenuhnya dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan, sehingga diperlukan upaya pembinaan profesional melalui teknik supervisi kunjungan kelas.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai supervisor utama sebanyak satu orang, wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebanyak satu orang, serta guru mata pelajaran sebanyak 4–6 orang yang mewakili bidang studi IPA, IPS, dan bahasa dengan tingkat pengalaman mengajar yang berbeda. Pemilihan subjek tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta dampak supervisi kunjungan kelas terhadap profesionalisme guru.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Pertama, pra siklus atau studi awal dilakukan melalui observasi pendahuluan terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumentasi perangkat pembelajaran. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan profesionalisme guru dan pelaksanaan supervisi akademik sebagai dasar penyusunan tindakan. Kedua, siklus I dilaksanakan pada Februari 2026 melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi, serta revisi. Perencanaan meliputi penyusunan jadwal supervisi, persiapan instrumen, dan pertemuan awal untuk menganalisis modul ajar serta menetapkan fokus pengamatan. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui pertemuan awal (praobservasi), observasi langsung terhadap pembelajaran di kelas, dan pertemuan balikan (pascaobservasi). Hasil pengamatan kemudian direfleksikan untuk mengetahui perkembangan dan kelemahan yang masih perlu diperbaiki. Ketiga, siklus II dilaksanakan pada Maret 2026 dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I. Perbaikan dilakukan melalui penjadwalan supervisi yang lebih terstruktur, penetapan fokus pengamatan yang lebih spesifik, penyempurnaan instrumen, serta

pelaksanaan pertemuan balikan secara konsisten. Penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan tindakan telah menunjukkan peningkatan sesuai dengan target yang diharapkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap pelaksanaan supervisi dan proses pembelajaran di kelas. Aspek yang diamati meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, variasi metode pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi, pengelolaan kelas, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Kedua, wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru yang menjadi subjek penelitian. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan supervisi, pengalaman guru selama proses supervisi, dampak supervisi terhadap profesionalisme guru, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, antara lain modul ajar, perangkat pembelajaran, instrumen supervisi, catatan hasil observasi, program supervisi semesteran, dan dokumen penilaian kinerja guru.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), sedangkan instrumen pendukung meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Fokus pengamatan peningkatan profesionalisme guru diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan menguasai materi pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan profesional guru antara kondisi pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data

dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan tabel perbandingan perkembangan profesionalisme guru pada setiap siklus. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh pemahaman mengenai implementasi supervisi kunjungan kelas serta perubahan profesionalisme guru setelah tindakan diberikan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi. Selain itu, dilakukan member check dengan mengonfirmasikan kembali data dan interpretasi hasil penelitian kepada informan. Melalui tahapan tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang memadai dan dapat menggambarkan secara objektif implementasi teknik supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Padamara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai implementasi teknik supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Padamara, Kabupaten Purbalingga, dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pra-siklus (studi awal), siklus I, dan siklus II. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian difokuskan pada tiga aspek profesionalisme guru, yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan menguasai materi pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dengan kepala

sekolah, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran, diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Padamara belum berjalan secara optimal. Supervisi belum dilaksanakan secara terprogram dan berkelanjutan karena padatnya tugas manajerial kepala sekolah. Selain itu, belum semua guru memperoleh kesempatan mengikuti supervisi kunjungan kelas dan kegiatan pertemuan balikan setelah observasi belum dilaksanakan secara konsisten. Sebagian guru juga masih memandang supervisi sebagai kegiatan penilaian kinerja, bukan sebagai sarana pembinaan profesional.

Dari aspek profesionalisme guru, ditemukan tiga permasalahan utama. Pertama, dalam kemampuan merencanakan pembelajaran, sebagian guru masih mengalami kesulitan menyusun modul ajar yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP). Komponen pembelajaran berdiferensiasi belum disusun secara lengkap, komponen asesmen belum sistematis, dan masih ditemukan penggunaan modul ajar yang sama tanpa pembaruan.

Kedua, dalam kemampuan menguasai materi pembelajaran, beberapa guru masih kurang percaya diri dalam menyampaikan materi, belum optimal dalam mengembangkan dan menginovasi bahan ajar, serta masih terbatas dalam memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi. Selain itu, belum semua guru mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata.

Ketiga, dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran, metode yang digunakan masih cenderung konvensional dan didominasi ceramah. Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran masih terbatas, interaksi antara guru dan peserta didik cenderung satu arah, serta pengelolaan kelas belum sepenuhnya efektif. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga belum diterapkan secara optimal.

Tabel 1. Temuan Profesionalisme Guru pada Tahap Pra-Siklus

No	*Aspek Profesionalisme*	*Temuan Permasalahan*
1	*Kemampuan merencanak*	*Kesulitan menyusun*

	an pembelajaran	*modul ajar sesuai CP dan TP, komponen pembelajaran berdiferensiasi belum lengkap, serta asesmen belum sistematis.*
2	*Kemampuan menguasai materi pembelajaran*	*Kurang percaya diri, belum optimal mengembangkan materi secara inovatif, dan terbatas dalam menggunakan sumber belajar yang bervariasi.*
3	*Kemampuan melaksanakan pembelajaran*	*Metode masih konvensional, pemanfaatan media terbatas, interaksi cenderung satu arah, dan pembelajaran belum berpusat pada peserta didik.*

Sumber: Data Primer Diolah (2026).

Berdasarkan hasil studi awal, peneliti bersama kepala sekolah merancang tindakan supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan pada Februari 2026 dengan melibatkan empat orang guru. Tahap perencanaan meliputi peninjauan hasil observasi awal, persiapan instrumen supervisi, penyusunan jadwal bersama guru, pembangunan komunikasi yang harmonis, serta pelaksanaan pertemuan awal untuk menganalisis modul ajar dan menetapkan fokus pengamatan.

Pelaksanaan supervisi pada siklus I dilakukan melalui tiga tahapan. Pada tahap pertemuan awal (praobservasi), kepala sekolah bersama guru membahas perangkat pembelajaran dan menentukan aspek yang akan diamati. Pada tahap observasi, kepala sekolah melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian guru masih merasa canggung dengan kehadiran kepala sekolah dan masih memiliki persepsi bahwa supervisi merupakan kegiatan mencari kesalahan. Selain itu, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Pada tahap pertemuan balikan (pascaobservasi), pelaksanaannya belum sepenuhnya terjadwal dan belum konsisten diberikan kepada seluruh guru. Hasil refleksi siklus I menunjukkan adanya perkembangan awal, terutama meningkatnya kesadaran guru terhadap pentingnya perencanaan pembelajaran dan penyusunan modul ajar secara mandiri. Meskipun demikian, masih ditemukan kelemahan dalam

pengembangan komponen modul ajar dan inisiatif guru untuk melakukan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, penelitian dilanjutkan pada siklus II yang dilaksanakan pada Maret 2026. Perbaikan tindakan difokuskan pada penyusunan jadwal supervisi yang lebih terstruktur, penetapan fokus pengamatan yang lebih spesifik, penyempurnaan instrumen supervisi, serta pelaksanaan pertemuan balikan secara konsisten.

Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada tahap pertemuan awal, guru mulai terbuka dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Kepala sekolah juga menerapkan pendekatan kolaboratif sehingga kegiatan supervisi berlangsung lebih komunikatif dan tidak hanya berorientasi pada penilaian.

Pada tahap observasi kelas, guru mulai terbiasa dengan kehadiran kepala sekolah dan menunjukkan peningkatan dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Interaksi antara guru dan peserta didik semakin baik, pemanfaatan media pembelajaran lebih beragam, serta pengelolaan kelas menjadi lebih efektif. Selanjutnya, pada tahap pertemuan balikan, kepala sekolah telah melaksanakan pembahasan hasil supervisi secara lebih konsisten dengan suasana kolaboratif dan reflektif.

Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa guru telah mampu menyusun modul ajar secara mandiri, mengembangkan materi pembelajaran secara lebih inovatif, tidak lagi canggung dalam melaksanakan pembelajaran, dan mampu mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Dengan demikian, tindakan supervisi kunjungan kelas pada siklus II menunjukkan peningkatan profesionalisme guru sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus tersebut.

Perkembangan profesionalisme guru dari pra-siklus sampai dengan

siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perkembangan Profesionalisme Guru pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek Profesionalisme	Pra-S	S I	S II
1	Kemampuan merencanakan pembelajaran	Guru masih mengalami kesulitan menyusun modul ajar.	Guru mulai menyadari pentingnya perencanaan mandiri, tetapi masih terdapat kelemahan dalam pengembangan modul ajar.	Guru mampu menyusun modul ajar secara mandiri dan sesuai tujuan pembelajaran.
2	Kemampuan menguasai materi pembelajaran	Guru kurang percaya diri, kurang inovatif, dan terbatas dalam mengembangkan materi.	Penguasaan bahan ajar mulai membaik, tetapi inovasi materi masih perlu ditingkatkan.	Guru mampu menginovasi dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan lebih baik.
3	Kemampuan melaksanakan pembelajaran	Metode pembelajaran masih konvensional dan interaksi cenderung satu arah.	Pengelolaan kelas mulai membaik, tetapi guru belum sepenuhnya berani berinisiatif.	Guru lebih percaya diri, mampu mengelola pembelajaran, menggunakan metode bervariasi, dan menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Sumber: Data Primer Diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas secara bertahap memberikan perubahan positif terhadap profesionalisme guru. Peningkatan tersebut terjadi pada kemampuan merencanakan pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran. Perubahan paling terlihat pada siklus II ketika guru mulai menunjukkan kemandirian dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan materi, serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi supervisi kunjungan kelas. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan profesional, keterbukaan guru dalam menerima masukan dan melakukan perbaikan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, budaya sekolah yang positif, serta adanya kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan guru.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi beban administratif guru yang cukup tinggi, keterbatasan waktu kepala sekolah sebagai supervisor karena adanya tugas manajerial lainnya, persepsi sebagian guru yang masih menganggap supervisi sebagai kegiatan penilaian kinerja, serta kebutuhan untuk terus meningkatkan kompetensi supervisor. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan agar pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi kunjungan kelas di SMA Negeri 1 Padamara merupakan tahapan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembinaan profesional guru. Perencanaan dilakukan melalui peninjauan hasil observasi awal, penyusunan jadwal supervisi, persiapan instrumen, komunikasi dengan guru, serta pertemuan awal untuk menganalisis modul ajar dan menetapkan fokus pengamatan. Perencanaan tersebut memberikan arah yang jelas bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik perlu didasarkan pada kondisi nyata pembelajaran dan kebutuhan pengembangan profesional guru. Pujiana et al. (2026) menjelaskan pentingnya manajemen supervisi yang terencana dalam meningkatkan proses pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan program supervisi yang sistematis dan melibatkan guru secara kolaboratif dapat membantu mengurangi kesenjangan antara kemampuan aktual guru dan kompetensi yang diharapkan.

Perencanaan yang melibatkan guru juga menciptakan komunikasi yang lebih terbuka antara supervisor dan guru. Guru memiliki kesempatan untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi, sedangkan kepala sekolah dapat menetapkan fokus pembinaan berdasarkan kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, perencanaan supervisi bukan sekadar penyusunan jadwal dan instrumen, melainkan juga menjadi landasan dalam membangun hubungan profesional yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SMA Negeri 1 Padamara dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pertemuan awal (praobservasi), pengamatan pembelajaran di kelas, dan pertemuan balikan (pascaobservasi). Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan melalui proses pembinaan yang sistematis, dimulai dari persiapan, pengamatan langsung, hingga pemberian umpan balik.

Pada tahap pertemuan awal, kepala sekolah dan guru membahas perangkat pembelajaran serta menentukan fokus pengamatan. Tahap ini penting untuk membangun kesepahaman mengenai tujuan supervisi sehingga guru memahami bahwa kegiatan tersebut diarahkan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada tahap observasi, kepala sekolah memperoleh informasi secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran, termasuk penggunaan metode, media, pengelolaan kelas, dan interaksi guru dengan peserta didik.

Selanjutnya, pertemuan balikan menjadi bagian penting dalam proses perbaikan pembelajaran. Hasil observasi dibahas bersama guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang masih perlu ditingkatkan. Perubahan pelaksanaan supervisi pada siklus II menunjukkan bahwa pertemuan balikan yang dilakukan secara konsisten dan kolaboratif membantu guru lebih terbuka dalam menerima masukan serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya.

Temuan tersebut sejalan dengan Fernandes (2024) yang menjelaskan

bahwa supervisi kunjungan kelas dapat digunakan sebagai sarana untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan memperoleh informasi sebagai dasar tindak lanjut pembinaan. Wartaya (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh kegiatan pengamatan di kelas, tetapi juga oleh kualitas komunikasi dan tindak lanjut setelah observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknik supervisi kunjungan kelas memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Padamara. Peningkatan tersebut terlihat pada tiga aspek utama, yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan menguasai materi pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru menunjukkan perkembangan dari kondisi awal yang masih mengalami kesulitan menyusun modul ajar menjadi lebih mampu mengembangkan perangkat pembelajaran secara mandiri. Guru mulai memahami pentingnya kesesuaian antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa supervisi dapat membantu guru meningkatkan kemampuan pedagogiknya, khususnya dalam merancang pembelajaran secara sistematis.

Pada aspek penguasaan materi pembelajaran, guru menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan mengembangkan materi secara lebih inovatif. Guru mulai mampu menyesuaikan penyampaian materi dengan kebutuhan pembelajaran serta memanfaatkan sumber belajar secara lebih bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berkaitan dengan pengamatan terhadap keterampilan mengajar, tetapi juga mendorong guru untuk meningkatkan kualitas penguasaan dan penyajian bahan ajar.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, peningkatan terlihat dari penggunaan metode yang lebih bervariasi, pengelolaan kelas yang lebih efektif, meningkatnya interaksi guru dan peserta didik, serta penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru juga mulai menunjukkan keberanian untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa supervisi kunjungan kelas dapat menjadi sarana refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran secara langsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Oktaviani et al. (2022) yang menegaskan pentingnya supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Tungkup et al. (2023) juga menjelaskan bahwa supervisi akademik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran. Selain itu, Meinhardi (2022) menunjukkan bahwa supervisi individual dapat membantu meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Harmita et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pendekatan coaching dan mentoring dalam supervisi akademik dapat mendukung peningkatan kualitas pengajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan mampu menjadi salah satu strategi pembinaan profesional yang efektif. Perubahan yang terjadi dari pra-siklus hingga siklus II memperlihatkan bahwa guru tidak hanya memperoleh masukan dari kepala sekolah, tetapi juga mulai membangun kesadaran untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran secara mandiri.

Keberhasilan supervisi kunjungan kelas tidak terlepas dari faktor internal maupun lingkungan sekolah. Komitmen kepala sekolah menjadi faktor penting karena kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang merencanakan, mengarahkan, mengamati, dan memberikan umpan balik kepada guru. Keterbukaan guru juga menjadi faktor pendukung karena proses supervisi memerlukan kesediaan untuk menerima masukan

dan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran.

Selain itu, budaya sekolah yang positif, dukungan sarana dan prasarana, serta kolaborasi antara kepala sekolah dan guru turut mendukung pelaksanaan supervisi. Faktor-faktor tersebut menciptakan lingkungan pembinaan yang lebih kondusif sehingga kegiatan supervisi dapat dipandang sebagai bagian dari pengembangan profesional, bukan sekadar penilaian terhadap kinerja guru.

Di sisi lain, beban administratif guru dan keterbatasan waktu kepala sekolah menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi secara optimal. Persepsi negatif sebagian guru terhadap supervisi juga dapat menghambat keterbukaan selama proses pengamatan dan pemberian umpan balik. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan jadwal yang lebih efektif, penyederhanaan administrasi supervisi, penguatan komunikasi, serta peningkatan kompetensi supervisor.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi teknik supervisi kunjungan kelas di SMA Negeri 1 Padamara mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Keberhasilan tersebut didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan supervisi melalui tahapan yang sistematis, serta pendekatan kolaboratif dan reflektif dalam pemberian umpan balik. Dengan demikian, supervisi kunjungan kelas perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai program pembinaan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi teknik supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Padamara, Kabupaten Purbalingga, dapat disimpulkan bahwa supervisi kunjungan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk mendorong peningkatan kualitas profesionalisme guru. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan

berkelanjutan melalui tahapan pertemuan awal (pre-observation), pengamatan proses pembelajaran di kelas, serta pertemuan balikan (post-observation) memberikan ruang bagi guru untuk memperoleh masukan dan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya.

Pelaksanaan supervisi melalui dua siklus tindakan menunjukkan adanya perbaikan pada aspek profesionalisme guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Pada aspek perencanaan, guru mulai menunjukkan peningkatan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada aspek penguasaan materi, guru semakin terdorong untuk memperdalam dan mengembangkan materi yang disampaikan. Sementara itu, pada aspek pelaksanaan pembelajaran, terlihat upaya guru untuk menerapkan metode yang lebih bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut juga didukung oleh meningkatnya keterbukaan guru dalam menerima masukan dan melakukan perbaikan setelah kegiatan supervisi.

Keberhasilan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas didukung oleh komitmen kepala sekolah, keterbukaan guru, budaya sekolah yang positif, serta adanya komunikasi dan kerja sama antara supervisor dengan guru. Adapun beberapa kendala yang masih dihadapi meliputi beban administrasi guru, keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi, serta persepsi sebagian guru yang pada awalnya masih memandang supervisi sebagai kegiatan penilaian. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi perlu terus diarahkan sebagai kegiatan pembinaan profesional yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, kepala sekolah diharapkan menyusun program supervisi kunjungan kelas secara terjadwal dan berkelanjutan, serta memastikan setiap kegiatan supervisi diikuti dengan pemberian umpan balik yang konkret dan konstruktif. Kedua, guru

diharapkan lebih terbuka terhadap kegiatan supervisi, aktif melakukan refleksi, dan menindaklanjuti masukan supervisor melalui pengembangan perangkat serta inovasi pembelajaran. Ketiga, pihak sekolah perlu memberikan dukungan melalui penyediaan sarana pembelajaran, penguatan kegiatan pengembangan keprofesian guru, dan pengaturan waktu agar kegiatan supervisi dapat terlaksana secara optimal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai supervisi kunjungan kelas dilakukan pada jenjang pendidikan atau konteks sekolah yang berbeda dengan melibatkan lebih banyak informan dan waktu pengamatan yang lebih panjang. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji keterkaitan supervisi kunjungan kelas dengan aspek profesionalisme guru lainnya, seperti kemampuan melakukan asesmen, mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi, dan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kontribusi supervisi akademik terhadap peningkatan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, S. (2004). Dasar-dasar supervisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Burhanuddin. (1994). Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru. Jakarta: UI Press.

Mulyasa, E. (2013). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pidarta, M. (2009). Supervisi pendidikan kontekstual. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pidarta, M. (2012). Penelitian tindakan sekolah. Surabaya: Unesa University Press.

Purwanto, N. (2006). Administrasi dan supervisi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sahertian, P. A. (2000). Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Saroni, M. (2006). Manajemen sekolah: Kiat menjadi pendidik yang kompeten. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sutarsih, C., & Nurdin, D. (2009). Manajemen pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

Fernandes, R. D. Y. (2024). Pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru kelas dalam penilaian hasil belajar siswa di SDN Doka. Abdi Sembrani, 2(2). doi:10.55719/as.v2i2.1466

Harmita, H., Sainah, S., Wahyuningsih, S. W., Muspawi, M., Iryani, E., & Denmar, D. (2026). Implementation of coaching and mentoring in clinical academic supervision to improve teaching quality in secondary schools. Journal of Educational Sciences, 10(5), 721–735.

Mailani, I., Nazir, M., & Zein, M. (2023). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap kualitas pembelajaran. Jurnal Didaktika, 7(2). Retrieved from https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/314

Meinhardi, A. (2022). Upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi individual guru MAN 2 Kota Padang. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(4), 3984–3990. doi:10.31004/jpdk.v4i4.6112

Oktaviani, O., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Studi literatur: Supervisi akademik oleh kepala sekolah guna meningkatkan profesionalisme guru. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 11306–11311. doi:10.31004/jpdk.v4i6.10240

Pujiana, D., Hendrowati, T. Y., Siswoyo, & Badrun, M. (2026). Manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK Kecamatan Kotaagung Timur. Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan Bidang Administrasi Pendidikan, 14(1), 109–117.

Sholichah, U. C. (2019). Penerapan teknik supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 1(2), 141–150.

Wartaya, I. K. (2023). Implementasi supervisi akademik teknik kunjungan kelas untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran. Indonesian Journal of Instruction, 4(2), 93–104. doi:10.23887/iji.v4i2.60838